

Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI

Dina Ramadila¹, Denny Erica², Siti Mabur Rachma³

¹²³Prodi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika
¹64191183@bsi.ac.id, ²denny.dea@bsi.ac.id, ³siti.smc@bsi.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to empirically establish the relationship between cash management and the profitability and liquidity of manufacturing firms in the Industrial Anek Sector that are traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this analysis, we employ the current ratio, quick ratio, and return on assets. The years 2020 and 2022 were chosen for this analysis. This study is a quantitative statistical analysis. The population of this analysis consists of the many different types of manufacturing that will be traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2022. Purposive sampling was employed to choose the sample. There are ten businesses that are a good fit for the requirements. Methods of regression analysis and conventional assumption testing were applied in this investigation. This research shows that between 2020 and 2022, Cash Management will not significantly affect the bottom lines of businesses across different sectors.

Keywords: Cash Management, Profitability, Liquidity.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara cash management dengan profitabilitas dan likuiditas perusahaan manufaktur di Sektor Industri Anek yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam analisis ini, kami menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *return on asset*. Tahun 2020 dan 2022 dipilih untuk analisis ini. Penelitian ini merupakan analisis statistik kuantitatif. Populasi analisis ini terdiri dari berbagai jenis manufaktur yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Ada sepuluh bisnis yang cocok untuk persyaratan. Metode analisis regresi dan uji asumsi konvensional diterapkan dalam penelitian ini. Riset ini menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2022, Cash Management tidak akan secara signifikan mempengaruhi garis dasar bisnis di berbagai sektor.

Kata kunci : Manajemen Kas, Profitabilitas, Likuiditas.

1. PENDAHULUAN

Membeli dan menjual produk atau layanan untuk keuntungan finansial adalah bisnis. Dalam setiap perusahaan memiliki berbagai macam strategi untuk menghasilkan laba. Setiap perusahaan harus berkembang baik itu secara kompetitif agar dapat mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tersebut. Salah satu kemajuan kompetitif adalah mengelola data keuangan. Seorang manajer yang sangat terorganisir diperlukan untuk menangani data keuangan perusahaan. Tidak bisa disangkal bahwa perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin maju. Bertambahnya banyak pesaing lokal maupun pesaing internasional membuat perusahaan harus berusaha memberikan yang terbaik, baik dari segi kinerja perusahaan dengan strategi yang matang terutama dalam mengelola manajemen kas.

Kas adalah komponen aset yang paling baru dibuat (likuid) dan mudah ditransfer. Pembayaran gaji, pembelian peralatan modal, pelunasan hutang dan pembagian dividen adalah contoh transaksi moneter. Modal kerja sebagian besar terdiri dari uang tunai. Arus kas sangat penting untuk kelancaran fungsi bisnis.

Utang perusahaan dapat langsung diselesaikan dengan uang yang ada. Uang tunai telah terbukti memberikan sedikit manfaat pada saat likuiditas tinggi. Istilah "likuiditas" mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa uang tunai adalah aset perusahaan yang memainkan peran penting dalam memastikan perusahaan berjalan lancar. Manajemen kas mengacu pada proses yang

dilakukan untuk menjaga aliran uang tetap teratur dan efisien. Istilah "manajemen kas" mengacu pada proses mengumpulkan, mengalokasikan, dan membelanjakan uang. Perencanaan keuangan untuk masa depan dekat dan jauh berada dalam lingkup manajemen kas.

Secara historis, "manajemen kas" mengacu pada serangkaian prosedur yang digunakan oleh bisnis atau organisasi untuk memaksimalkan kas yang tersedia. Tujuan pengelolaan kas dalam implementasi anggaran mencakup, minimal, mengendalikan pengeluaran (konsumsi), menciptakan anggaran yang dapat diterapkan, mengurangi biaya pinjaman, dan mengoptimalkan kelebihan dana.

Arus kas ditangani dalam berbagai cara tergantung pada perusahaan. Perubahan modal kerja adalah proksi yang baik untuk arus kas yang dihasilkan oleh operasi perusahaan. Meramalkan permintaan kas masa depan dan kemungkinan sumber arus membutuhkan pelaporan penggunaan dan sumber kas yang akan digunakan untuk salah satu aktivitas fundamental.

Kekuatan dan kelemahan korporasi dapat lebih dipahami melalui penggunaan analisis rasio. Semua pihak, termasuk pemegang saham, pemberi pinjaman, analis, konsultan, pialang, regulator, dan manajemen puncak, memiliki kepentingan dalam kesejahteraan keuangan bisnis. pengukuran profitabilitas dan likuiditas adalah dua jenis pengukuran keuangan yang umum.

Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal kerjanya dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitasnya. Rasio likuiditas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan internal dan eksternal dengan membandingkan kas perusahaan dan aset jangka pendek.

Sejauh mana cash management mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan menjadi fokus penelitian ini.

^[1]Kas merupakan bagian dari modal kerja yang memiliki likuiditas tertinggi. Jumlah uang tunai yang ideal adalah di tengah-tengah antara memiliki terlalu banyak dan memiliki terlalu sedikit. Tidak menguntungkan atau efisien untuk memiliki terlalu banyak atau terlalu sedikit uang tunai. Uang tunai (uang bisnis) adalah mata uang rupiah dan kertas internasional dan logam yang masih merupakan mata uang yang sah. Dana perusahaan dalam situasi ini termasuk rupiah dan mata uang asing yang dinonaktifkan dalam periode konvensi dengan Bank Indonesia atau bank sentral terkait. Koin dan batangan emas, serta koin peringatan, merupakan uang tunai yang ada (*commemorative coin*).

^[2] Istilah "uang tunai" mengacu pada uang tunai dan giro. Setara kas bukanlah investasi tetapi investasi jangka pendek dengan likuiditas tinggi yang ditahan untuk memenuhi kewajiban segera. Kas dan setara kas tidak dipertahankan untuk investasi atau tujuan spekulatif lainnya, melainkan untuk memenuhi kebutuhan kas segera. ^[3] Investasi yang setara kas adalah investasi yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dengan sedikit atau tanpa biaya. Kas dan setara kas hanya disimpan untuk memenuhi kebutuhan moneter segera dan bukan karena alasan lain. Untuk memiliki cukup uang tunai dan investasi untuk tujuan yang diperlukan.

Harus ada konversi moneter cepat dari jumlah tetap tanpa kemungkinan fluktuasi besar. Dengan demikian, investasi yang baru diperoleh tidak dapat dianggap sebagai setara kas kecuali jatuh temponya tiga bulan atau kurang sejak tanggal pembelian. Setara kas tidak termasuk investasi dalam saham kecuali saham itu sendiri pada dasarnya adalah uang tunai. Misalnya, seseorang dapat berinvestasi pada saham preferen yang akan mencapai tanggal penebusannya dan kemudian dijual.

Informasi tentang kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya sangat penting bagi krediturnya. Karena pemberi pinjaman dapat memutuskan apakah akan memberikan kredit atau tidak berdasarkan ini dan informasi lain yang diberikan. Investor mempertimbangkan arus kas perusahaan sambil memutuskan apakah akan mempertahankan, menumbuhkan, atau melikuidasi investasi mereka.

Mempertimbangkan penggunaannya sebagai alat tukar dan bukti daya beli, maka uang tunai adalah aset lancar dan setara kas adalah bagian paling likuid dari neraca.

Sebuah perusahaan dapat memperoleh pendapatan dari berbagai sumber. Sumber pendapatan paling umum untuk bisnis termasuk penjualan tunai (untuk perusahaan perdagangan atau industri), penerimaan kas (untuk perusahaan jasa), penyelesaian piutang, dan pendapatan lainnya (misalnya, penjualan investasi jangka pendek atau aset tetap perusahaan, atau keuntungan dari pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman). sumber penerimaan kas. Agar pendapatan ini diperhitungkan dengan baik dan menjadi properti bisnis, prosedur pemantauan kas untuk tugas administrasi kelompok harus diikuti.

Istilah "manajemen kas" digunakan untuk menggambarkan proses mengumpulkan, memantau, dan mengalokasikan kas perusahaan dan aset likuid lainnya. Arus kas perusahaan merupakan aspek integral dari operasinya dan harus ditangani secara efektif. Laba perusahaan akan meningkat dengan manajemen kas yang kompeten. Tetapi jika arus kasnya tidak dikelola dengan baik, bahkan jika menguntungkan, bisnis

tersebut mungkin akan runtuh dan bangkrut. Manajemen keuangan yang baik sangat penting dalam iklim perusahaan saat ini, yang makmur dan penuh dengan ketidakpastian. Mencegah masalah arus kas lebih awal adalah salah satu tujuan utama pengelolaan kas yang baik.

^[4] Mengelola arus kas perusahaan memastikan bahwa dana yang cukup dapat diakses saat dibutuhkan. Jika perusahaan memiliki lebih banyak uang tunai daripada yang dibutuhkan, itu aman. Sebaliknya, jika cadangan kasnya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban langsungnya, ia tidak aman. Ini berarti manajemen keuangan yang hati-hati dan persediaan uang tunai yang stabil harus menjadi prioritas bagi organisasi.

^[5] *Cash management* adalah sistem pengelolaan kas perusahaan yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kas yang cukup. Pendanaan yang memadai akan terdiri dari tingkat yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Pengelolaan arus kas perusahaan, termasuk penggunaan kelebihan kas dan perencanaan ke depan untuk kebutuhan kas, dikenal dengan manajemen kas. Tanggung jawab utama manajer keuangan perusahaan adalah mengawasi semua transaksi moneter, baik yang masuk maupun keluar.

^[6] Manajemen arus kas organisasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil maksimal dari dana yang tersedia. Williams mendefinisikan manajemen kas sebagai "... *The strategy and associated process for managing cost-effectively government's and other sectors*". Mengingat hal di atas, tidak mengherankan jika manajemen kas adalah operasi perusahaan yang penting, di samping pertanyaan tentang kebijakan alternatif.

Keberhasilan operasional dan keuangan suatu bisnis bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kasnya. Sasaran pengelolaan kas awal mencakup pengendalian pengeluaran kolektif, pelaksanaan anggaran yang efektif, biaya pinjaman yang rendah, dan pengembalian kas surplus yang tinggi. Untuk mempersiapkan masa depan dengan lebih baik, bisnis dapat memperoleh manfaat dari pengelolaan kas yang lebih baik dengan mempelajari berapa banyak uang tunai yang dapat mereka hasilkan.

Jika sebuah perusahaan mempertimbangkan hubungan antara waktu dan jumlah arus kas masuk dan keluar, ia dapat memastikan bahwa pengeluaran kasnya akan dipenuhi oleh pendapatan kasnya, menghilangkan kebutuhan akan cadangan kas bersih yang substansial. Peramalan arus kas masa depan sangat penting untuk kesehatan keuangan perusahaan. Jika kepemimpinan perusahaan telah menjalin hubungan positif dengan lembaga keuangan lokal, dia akan lebih mudah mendapatkan pinjaman di saat-saat sulit.

^[7] Motif untuk memiliki uang kas terdapat tiga motif yaitu : Kegiatan komersial perusahaan tidak dapat dilakukan tanpa uang tunai yang diperlukan untuk transaksi. Untuk merencanakan arus masuk dan keluar keuangan yang tidak teratur dan sulit diperkirakan, penyangga kas diperlukan. Kebutuhan akan aset likuid berasal dari keinginan untuk berspekulasi, atau mengejar pendapatan yang lebih tinggi di luar operasi inti melalui pembelian sekuritas.

^[8] Ukuran organisasi menentukan jumlah formalitas yang diperlukan dari anggarannya, tetapi dalam hal apa pun itu berfungsi sebagai alat untuk merencanakan dan memantau kegiatan nirlaba. Oleh karena itu, diperlukan rencana yang matang sebelum strategi dapat diimplementasikan. Aplikasi formal dan sistematis dari tugas-tugas administrasi dan kontrol pengawasan, anggaran adalah rencana yang teratur dan komprehensif yang direpresentasikan dalam satuan uang yang menangani operasi dan penggunaan sumber daya perusahaan untuk waktu tertentu di masa depan.

Investor menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum memutuskan apakah akan memasukkan uang ke dalam bisnis atau tidak. Membandingkan elemen dari dua laporan keuangan yang paling penting—neraca dan laporan laba rugi—dapat dilakukan dengan bantuan rasio profitabilitas.

^[9] Rasio profitabilitas menilai kapasitas bisnis atau organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Keberhasilan manajemen perusahaan dapat diukur dengan seberapa konsisten menguntungkannya. Perataan laba dikatakan dipengaruhi oleh profitabilitas karena jumlah laba memiliki kaitan langsung dengan tujuan perataan laba. Korporasi akan segera merasakan efek naik atau turunnya laba.

Rasio profitabilitas bisa melakukan pengukuran untuk beberapa waktu ke depan. Tujuannya adalah untuk melacak pertumbuhan atau penurunan perusahaan sepanjang waktu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang bertanggung jawab atas kedua tren tersebut.

^[10] Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menganalisis laporan laba rugi atau neraca dan membandingkan bagian penyusunnya. Beberapa periode waktu dapat diukur. Tujuannya adalah untuk

mengawasi dan menilai keadaan keuntungan perusahaan secara berkala. Keuntungan yang terus meningkat merupakan indikasi keberhasilan perusahaan karena menunjukkan ruang untuk ekspansi.

Ada beberapa keuntungan dari tingkat pengembalian. Nilai rasio profitabilitas melampaui dinding perusahaan untuk memasukkan pemangku kepentingan dan pesaing. Rasio ini menawarkan beberapa keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik perusahaan, manajer, dan kreditur.

Tingkat pengembalian total melayani tujuan berikut dan memiliki keuntungan sebagai berikut: ini merupakan indikator yang dapat diandalkan dari profitabilitas jangka panjang perusahaan. Membandingkan posisi keuangan perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Sehingga penilaian laba secara periodik dapat dilakukan. Menghitung pengembalian investasi yang diharapkan untuk semua aset perusahaan. Untuk memastikan tingkat pengembalian yang diharapkan atas seluruh investasi ekuitas. Persentase total pendapatan yang diperhitungkan dengan laba kotor. Untuk menentukan persentase laba operasional terhadap total pendapatan. Persentase penjualan bersih yang menuju laba bersih.

Rasio profitabilitas dapat ditentukan dengan memeriksa metrik seperti return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Kemanjuran manajemen aset perusahaan dapat diukur dengan menghitung laba atas aset (ROA), rasio profitabilitas yang mencerminkan efisiensi yang mengubah sumber dayanya menjadi uang tunai. Ketika pengembalian total aset meningkat, itu berarti setiap dana lebih menguntungkan. Semuanya berjalan lancar sejauh menyangkut arus kas perusahaan. Sebaliknya, ROA akan turun karena laba bersih dari setiap bagian dana dari total aset menurun. Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang direpresentasikan sebagai persentase yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi para pemegang sahamnya. Pengembalian ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bisnis yang lebih menguntungkan, yang pada gilirannya memengaruhi cara menangani arus kasnya. Investor akan bereaksi positif jika ada margin keuntungan yang tinggi karena menunjukkan manajemen kas yang efektif di periode berikutnya.

Ukuran profitabilitas umum yang digunakan dalam berbagai metode akuntansi keuangan untuk mengevaluasi potensi keuntungan bisnis meliputi hal-hal berikut: Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales (ROS)*, *Return On Capital Employed (ROCE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Berikut ini adalah penjelasan dari sekian banyak rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu bisnis. Rasio Pendapatan terhadap Beban Ukuran profitabilitas perusahaan yang membandingkan laba kotornya dengan pendapatan penjualannya. Berikut adalah rumus untuk menentukan laba kotor: *Gros Profit Margin* = $\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$

Setelah dikurangi semua biaya dari pendapatan penjualan, jumlah yang tersisa adalah margin laba bersih, ukuran profitabilitas. Berikut rumus penentuan Net Profit Margin: *Net Profit Margin* = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dengan membandingkan jumlah uang yang dihasilkan dengan nilai asetnya. Rumus Untung Setelah Investasi (ROA): $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Pengembalian total aset yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih besar untuk setiap dana individu dalam organisasi. Dalam artian arus kas perusahaan dikelola secara efektif, semuanya berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang terkandung dalam total aset semakin kecil maka ROA semakin menurun.

Kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari investasi pemegang sahamnya diukur dengan Return On Equity (ROE), yang direpresentasikan sebagai persentase. Berikut adalah rumus untuk laba atas ekuitas: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$

Pengembalian ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bisnis yang lebih menguntungkan, yang pada gilirannya memengaruhi cara menangani arus kasnya. Investor akan bereaksi dengan baik tanpa mengkhawatirkan potensi kerugian jika laba tinggi dalam waktu yang dapat diperkirakan, karena ini menandakan manajemen kas yang efektif.

Return On Sales (ROS) adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi biaya bahan dan tenaga kerja dari total pendapatannya. Rumus ROS sebagai berikut: $ROS = \frac{\text{Penghasilan sebelum bunga dan pajak}}{\text{Pendapatan}}$

ROCE adalah singkatan dari "return on capital employed." Tingkat persentase di mana perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal yang diinvestasikan. Berikut adalah dua rumus ROCE yang berbeda: $ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Kerja Atau ROCE}} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{(\text{Total Aset} - \text{Liabilitas})}$

Tingkat pengembalian, atau return on investment (ROI), ditentukan dengan menambahkan laba bersih sebelum pajak ke biaya semua aset. Dianggap sebagai proxy untuk profitabilitas perusahaan. Berikut adalah rumus ROI: $ROI = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total Aset}$

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat pengembalian yang mengukur berapa banyak daya per saham untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan. Berikut adalah persamaan untuk menghitung EPS: $\text{Earning Per Share (EPS)} = \text{Laba Bersih dikurangi Dividen pada Saham Preferen} / \text{Jumlah Total Saham Biasa}$.

^[11] Tingkat likuiditas suatu perusahaan menentukan kondisi kas suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki banyak uang tunai, seringkali perusahaan tersebut memiliki persediaan yang sangat besar dan siklus arus kas yang lambat. Ketika sebuah bisnis memiliki lebih banyak uang tunai daripada yang dibutuhkan, ini menunjukkan manajemen kas yang tidak efisien. Pihak ketiga serta bisnis mungkin mendapat manfaat dari penilaian rasio likuiditas ini. Kreditur dan distributor atau pemasok ke perusahaan bukanlah satu-satunya pihak yang memperoleh keuntungan dari analisis semacam itu.

^[12] Menurut Husnan, rasio likuiditas dapat dilihat sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan segera. Metrik ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana bisnis dapat memenuhi komitmen keuangan langsunnya.

Banyak keuntungan bagi kepemimpinan perusahaan yang dapat diperoleh dengan menghitung rasio likuiditas. Pemilik dan manajer memiliki suara terbesar atas kinerja perusahaan karena mereka memiliki investasi terbesar dalam kesuksesannya. Ada pemangku kepentingan di luar korporasi juga, termasuk kreditur seperti bank dan pemasok serta distributor yang menjual produk dan membayarnya dengan mencil.

Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti yang terlihat di atas, rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang mengungkapkan apakah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada krediturnya ketika jatuh tempo.

Hanya dua dari lima ukuran likuiditas yang tersedia— *Current Ratio* dan *Quick Ratio*—yang digunakan di sini. Rasio Lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio Cepat adalah rasio likuiditas yang mempertimbangkan nilai persediaan yang dimiliki, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar komitmen atau kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar) dengan aktiva lancar. Berikut ini adalah beberapa klasifikasi luas yang dapat digunakan untuk rasio likuiditas. *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory to Net Working Capital*.

Berikut ini rincian berbagai rasio likuiditas: Proporsi Saat Ini Kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya saat jatuh tempo diukur dengan rasio ini. Rumus untuk menentukan current ratio adalah sebagai berikut: $\text{Harta} - \text{dikurangi} - \text{utang} = \text{rumus rasio lancar}$.

Ukuran likuiditas perusahaan, *Quick Ratio* menunjukkan apakah perusahaan dapat menutupi komitmen jangka pendeknya (*current liabilities*) dengan aset lancarnya atau tidak. *Quick Ratio* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut: $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$

Cash Ratio adalah Rasio Likuiditas yang menunjukkan kemampuan membayar utang suatu perusahaan. Untuk mendapatkan rasio kas, gunakan rumus berikut: $\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{liabilitas lancar}}$

Cash Turnover menurut James O. Gill (Erna Atiwi Jaya Esti, 2022) mendefinisikan bahwa "*cash turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan". Rumus untuk menghitung *Cash Turnover* sebagai berikut: $\text{Pendapatan Tunai} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$

Inventory to Net Working Capital ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan kuantitas persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk menghitung persediaan terhadap modal kerja bersih adalah sebagai berikut: $\text{INWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}}$

Dari apa yang telah disebutkan, jelas bahwa arus kas merupakan faktor utama dalam rasio likuiditas, yang pada gilirannya mempengaruhi efisiensi operasi perusahaan. Aliran masuk dan keluar dana perlu dikelola dengan hati-hati. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan segera dan jangka pendeknya.

Investigasi ini didasarkan pada banyak penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut: Pengaruh Financial Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Institusi terhadap Manajemen

Laba merupakan judul penelitian oleh Astri Hardimaningrum et al. (2021). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Manajemen laba terbukti memiliki hubungan yang baik dengan profitabilitas tetapi hubungan negatif dengan arus kas bebas. Manajemen laba juga kebal terhadap perubahan leverage keuangan atau kepemilikan institusional.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba merupakan judul penelitian Dhea Kania Paramitha (2020). Penelitian ini merupakan analisis korelasional kuantitatif, oleh karena itu menggunakan uji standar asumsi statistik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Penelitian menemukan bahwa ada korelasi positif antara profitabilitas dan manajemen laba ($p=0,049$). Manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas, dengan hasil 0,049. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh ukuran organisasi, karena hasil yang signifikan secara statistik hanya 0,006.

Pengaruh Cash Management dan Likuiditas terhadap Rating Sukuk Korporasi menjadi bahan kajian Wahyu Anggraini (2022). Metode regresi linier berganda dalam SPSS versi 26 digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kas yang efektif dapat meningkatkan kelayakan kredit sukuk. Peringkat sukuk mendapat manfaat dari peningkatan likuiditas. Oleh karena itu, penggunaan leverage meningkatkan kelayakan kredit sukuk bisnis.

Ita Nuryana,dkk (2020), melakukan penelitian yang berjudul Dampak Manajemen Kas Terhadap Kinerja Start-Up. Metode penelitian kuantitatif, seperti studi kasus atau penelitian lapangan, digunakan di sini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner untuk penelitian ini. Uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen kas berdampak pada keberhasilan bisnis baru.

Analisis Cash Management Dalam Upaya Menjaga Likuiditas PT. Ace Hardware Indonesia Tbk adalah judul penelitian Sitti Murniati (2021). Penelitian ini menggunakan teknik statistik untuk mendeskripsikan data numerik secara kuantitatif. Bukti dan diskusi yang disajikan mengarah pada kesimpulan berikut: manajemen kas suatu perusahaan berpengaruh pada likuiditasnya karena ketergantungannya pada arus kas.

Nilai Perusahaan Barang Konsumsi dan Bagaimana Mereka Mengelola Laba, Arus Kas, dan Dividennya Kadek Yuliana Dewi dan rekannya menyebut riset mereka di BEI tahun 2020. BEI menyusun dan menganalisis data kuantitatif dari sektor industri, termasuk pendapatan, harga saham, ekuitas, aset, kewajiban, dan dividen. Ini merupakan data pelengkap yang dicomot dari BEI, yakni laporan keuangan tahunan terbaru perseroan. Tiga metode digunakan untuk memeriksa informasi: analisis deskriptif, analisis regresi berganda, dan uji asumsi tradisional. Profitabilitas terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan nilai bisnis. Likuiditas perusahaan memiliki efek kecil dan negatif terhadap nilainya. Nilai perusahaan secara marginal dan negatif dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

Mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih, setiap perusahaan pasti memiliki target yang selalu ingin di capai setiap tahunnya. Tidak sedikit perusahaan yang memiliki target untuk mendapatkan keuntungan yang besar bahkan hampir setiap perusahaan memiliki keinginan untuk mendapatkan profit. Dalam upaya mendapatkan profit perusahaan membutuhkan manajemen kas untuk membiaya semua kegiatan dan keperluan operasional perusahaan.

Setiap bisnis membutuhkan manajemen kas yang efektif dan efisien untuk memastikan arus kas dioptimalkan dan penggunaan kas tidak berlebihan. Maksimalisasi laba dimungkinkan melalui pengendalian biaya operasional melalui pengelolaan kas yang hati-hati dan efisien. Bagaimana korporasi berkontribusi pada manajemen kas merupakan indikasi seberapa baik korporasi menangani arus keuangan. Semakin penting manajemen kas, semakin baik korporasi dalam mengelola keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa memaksimalkan pendapatan dimungkinkan dengan manajemen kas yang hati-hati.

Profitabilitas perusahaan adalah hasil dari beberapa faktor yang bekerja sama dari waktu ke waktu. Bahwa sebuah bisnis "menguntungkan" dapat diukur dengan melihat berapa banyak uang yang dihasilkannya, seperti yang didefinisikan oleh Sari dan Abudanti. Memperoleh penghasilan besar membutuhkan manajemen yang sangat efisien. Karena investor sangat mempertimbangkan jumlah profitabilitas perusahaan saat membuat pilihan investasi.

Dimungkinkan untuk melacak indikator profitabilitas untuk beberapa waktu. Tujuannya adalah untuk melacak pertumbuhan atau penurunan perusahaan sepanjang waktu dan mengidentifikasi faktor-faktor yang bertanggung jawab atas kedua tren tersebut.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menganalisis laporan laba rugi atau neraca dan membandingkan bagian penyusunnya. Beberapa periode waktu dapat diukur. Return on asset dan return

on equity adalah satu-satunya ukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam analisis ini. Hipotesis berikut dapat diturunkan dari diskusi sebelumnya:

H₀: Tidak ada pengaruh manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

H₁: Manajemen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

H₀: Tidak ada pengaruh manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

H₂: Manajemen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

Banyak keuntungan bagi kepemimpinan perusahaan yang dapat diperoleh dengan menghitung rasio likuiditas. Pemilik dan manajer memiliki suara terbesar atas kinerja perusahaan karena mereka memiliki investasi terbesar dalam kesuksesannya. Ada pemangku kepentingan di luar korporasi juga, termasuk kreditur seperti bank dan pemasok serta distributor yang menjual produk dan membayarnya dengan mencicil.

Kesehatan keuangan perusahaan tergantung pada likuiditasnya. Jika sebuah perusahaan memiliki banyak uang tunai, seringkali perusahaan tersebut memiliki persediaan yang sangat besar dan siklus arus kas yang lambat. Ketika sebuah bisnis memiliki lebih banyak uang tunai daripada yang dibutuhkan, ini menunjukkan manajemen kas yang tidak efisien. Terdapat 5 jenis rasio likuiditas namun pada penelitian kali ini penulis memilih untuk menggunakan *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)* sebagai alat ukur likuiditas. Maka dapat dapat dikembangkan hipotesis nya adalah:

H₀: Tidak ada pengaruh manajemen kas terhadap tingkat likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

H₃: Manajemen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

H₀: Tidak ada pengaruh manajemen kas terhadap tingkat likuiditas (*Quick Ratio*) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

H₄: Manajemen kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas (*Quick Ratio*) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.

2. METODE

Untuk lebih memahami latar, situasi, dan faktor-faktor yang berperan dalam komunitas yang diteliti, pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk penyelidikan ini. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menguji hubungan antara profitabilitas dan likuiditas sebagai faktor independen dan cash management sebagai variabel dependen. ^[13] Penelitian deskriptif adalah penyelidikan terhadap suatu gejala atau fenomena dengan tujuan untuk menggambarkannya dengan lebih baik. Penelitian seperti ini sering berujung pada klasifikasi atau analisis pola dari topik yang diteliti. Populasi analisis ini terdiri dari berbagai perusahaan industri yang berdagang di pasar saham Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Sementara itu, perusahaan yang berpartisipasi adalah sampel penelitian. Ada 56 bisnis yang termasuk dalam populasi, dan 10 dari bisnis tersebut dianggap sebagai peserta studi.

Data sekunder digunakan untuk penelitian ini, yang berarti dikumpulkan dari makalah peneliti lain yang diterbitkan sebelumnya. Studi ini mengumpulkan informasinya melalui pendekatan dokumentasi observasi non-partisipan. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>) kini menampilkan laporan keuangan publikasi emiten lintas industri tahun 2020 dan 2022.

Model regresi linier sederhana digunakan untuk analisis. [14] Analisis regresi linier dasar dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen sebagai alat. Jika ada korelasi yang signifikan secara statistik antara faktor independen dan variabel dependen, analisis ini akan mengungkapkannya. Hasilnya didasarkan pada perhitungan profitabilitas dan likuiditas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak manajemen kas terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan industri terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2022 dihitung di bawah ini.

3.1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tentang dampak manajemen kas terhadap profitabilitas dan likuiditas bisnis manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia di berbagai industri.

Tabel 1'. Perhitungan Profitabilitas dan Likuiditas

No.	Kode	Tahun	Kas (Rp)	Profitabilitas		Likuiditas	
			d/m jutaan Rupiah	ROA(%)	ROE(%)	CR(%)	QR(%)
1	ASGR	2020	479882	2.09	3.06	240.06	182.64
		2021	1050982	3.29	5.36	240.06	182.64
		2022	1252775	3.63	5.73	226.15	202.00
2	ASII	2020	47553	5.49	9.50	92.69	81.52
		2021	63947	6.97	11.87	92.69	81.52
		2022	61295	9.78	16.58	106.04	88.15
3	BNBR	2020	83012	6.65	64.40	84.48	80.41
		2021	154712	0.65	7.43	84.48	80.41
		2022	196620	1.75	20.06	89.70	86.23
4	MDRN	2020	3027612670	67.92	38.62	9.45	6.73
		2021	2305770119	51.43	30.85	9.45	6.73
		2022	3295766998	34.65	23.96	7.93	3.77
5	MLPL	2020	1692911	6.27	17.50	41.03	28.75
		2021	2431722	0.18	0.57	41.03	28.75
		2022	1510800	0.47	1.35	56.27	38.18
6	SCCO	2020	1026016335334	6.36	7.27	394.95	308.93
		2021	950133212469	3.02	3.22	394.95	308.93
		2022	557076332155	2.08	2.26	477.06	333.73
7	TOTO	2020	474357810883	0.99	1.60	113.75	75.89
		2021	370908976532	4.93	7.91	113.75	75.89
		2022	405569883002	9.48	13.61	152.53	90.10
8	UNTR	2020	20498574	5.64	8.92	120.58	98.74
		2021	33321741	9.42	14.77	120.58	98.74
		2022	38281513	16.37	25.69	154.87	124.18
9	VOKS	2020	142143289755	0.10	0.25	120.49	88.31
		2021	226546411145	7.29	10.61	120.49	88.31
		2022	202941497155	7.17	26.57	98.11	66.72
10	ZBRA	2020	298567300	24.35	15.33	7.05	6.86
		2021	90765104701	0.92	2.13	7.05	6.86
		2022	17158493885	3.56	8.91	129.00	81.63

Sumber: data IDX yang diolah

Sumber data sekunder yang telah diolah memperlihatkan hasil perhitungan rasio profitabilitas (roa & roe) dan rasio likuiditas (cr & qr).

Tabel 2' Profitabilitas ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.739	3.213		3.654	.001
Manajemen Kas	-1.111E-011	.000	-.198	-1.068	.294

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber: data sekunder, diolah SPSS 21.0

Hasil dari pengujian tersebut dan analisis data SPSS menunjukkan bahwa Return On Assets signifikan secara statistik pada tingkat 0,294 > 0,05. Jika kita berasumsi bahwa ROA tidak memiliki dampak <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>

yang terlihat pada arus kas untuk sebagian besar produsen, maka kita harus menolak H1 atau menerima H0. $2 t \text{ tabel} =$ (diperoleh dengan membagi $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, kemudian dengan dua nilai signifikan, $5\%/2 = 0,025$ dan $thitung = -1,068$) tidak cukup untuk menentukan H1. $Thitung \text{ ttabel} = -1.068 \text{ } 2.04523$ menunjukkan bahwa H1 tidak diuji atau H0 diuji, menunjukkan bahwa pengembalian investasi berpengaruh negatif terhadap manajemen arus kas lintas sektor.

Tabel 3' Profitabilitas ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.591	2.778		5.612	.000
Manajemen Kas	-1.393E-011	.000	-.281	-1.551	.132

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROE

Sumber: data sekunder, diolah SPSS 21.0

Signifikansi Return On Equity adalah $0,132 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan oleh pengujian tersebut di atas dan hasil pengolahan data. Oleh karena itu, H0 diuji, atau H2 tidak diuji, untuk menunjukkan bahwa Return On Equity memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap praktik pengelolaan kas di berbagai jenis perusahaan industri. Nilai $2 t \text{ tabel} =$ (diperoleh dengan menentukan nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$ dibagi dengan 2 nilai signifikan yaitu $5\%/2 = 0,025$ dan $thitung = -1,551$), secara statistik tidak cukup signifikan untuk mengesampingkan hipotesis nol dari H2. Karena $Thitung \text{ ttabel} = -1,551 \text{ } 2,04523$, kita tidak dapat menolak H2 dan sebaliknya harus menguji H0, yang menunjukkan bahwa ROE memiliki dampak kecil, negatif, dan dapat diabaikan secara statistik terhadap praktik manajemen kas di berbagai perusahaan industri.

Tabel 4' Likuiditas CR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.239	17.315		4.980	.000
Manajemen Kas	3.041E-010	.000	.719	5.471	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas CR

Sumber: data sekunder, diolah SPSS 21.0

Pengujian tersebut di atas menunjukkan bahwa Current Ratio yang signifikan adalah $0,000 < 0,05$, seperti yang ditunjukkan oleh pengolahan data di atas. Karena pengaruh positif dan signifikan secara statistik dari Rasio Lancar terhadap pengelolaan kas, baik H3 atau H0 dievaluasi. H3 dinyatakan jika $2 t \text{ tabel} =$ (diperoleh dengan menentukan nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan membaginya dengan 2 nilai signifikan: $5\%/2 = 0,025$ dan $thitung = 5,471$). Karena $Thitung > t \text{ tabel} = 5,471 > 2,04523$, kami menolak H0 dan memverifikasi H3, menunjukkan bahwa Rasio Lancar memiliki pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap pengelolaan kas di berbagai perusahaan industri.

Tabel 5' Likuiditas QR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.356	13.670		5.000	.000
Manajemen Kas	2.196E-010	.000	.687	5.004	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas QR

Sumber: data sekunder, diolah SPSS 21.0

Tingkat signifikansi Quick Ratio diketahui sebesar 0,000 0,05 berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dan pengolahan data yang mendahuluinya. Karena Quick Ratio telah terbukti memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap pengelolaan kas dalam organisasi lintas sektor, baik H4 atau H0 diperiksa. Dengan menghitung nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, kemudian membagi angka tersebut dengan 2 nilai signifikan, $5\%/2 = 0,025$, dan $t_{hitung} = 5,004$, kita dapat menguji H4. Karena H4 ditolak dan H0 tidak ditolak oleh penguji hipotesis nol, dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio secara signifikan meningkatkan manajemen arus kas untuk berbagai bisnis industri.

Tabel 6' R Square ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.005		15.45331

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kas

Sumber : data sekunder, diolah SPSS 21.0

Nilai R square dihitung menjadi 0,039 berdasarkan tabel hasil uji determinasi model ringkasan yang diberikan di atas. Dengan menggunakan analisis regresi, terlihat bahwa terdapat pengaruh yang sangat kecil dari variabel independen (manajemen kas) terhadap variabel dependen (profitabilitas ROA), yaitu setara dengan 0,039 (3,9%).

Tabel 7' R Square ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.046		13.36358

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kas

Sumber: data sekunder, diolah SPSS 21.0

Nilai R square dihitung menjadi 0,079 berdasarkan tabel hasil uji determinasi model ringkasan yang diberikan di atas. Hal ini menunjukkan, melalui penggunaan regresi, bahwa variabel independen (manajemen kas) memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap variabel dependen (profitabilitas ROE), yaitu sebesar 0,079 (7,9%).

Tabel 8' R Square CR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.499		83.28556

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kas

Sumber : data sekunder, diolah SPSS 21.0

Nilai R square ditemukan sebesar 0,517 berdasarkan tabel uji penentuan model ringkasan yang ditunjukkan di atas. Berdasarkan hasil model regresi manajemen kas berpengaruh terhadap likuiditas dan rasio cepat (Likuiditas dan CR) dengan faktor sebesar 0,517 (51,7%).

Tabel 9' R Square QR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.453		65.75170

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kas

Sumber : data sekunder, diolah SPSS 21.0

Nilai R square dihitung menjadi 0,472 berdasarkan tabel uji penentuan model ringkasan yang ditunjukkan di atas. Dengan menggunakan model regresi, ditemukan bahwa manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap QR Liquidity dengan faktor sebesar 0,472 (47,2%).

3.2. Analisa dan Pembahasan

Untuk tahun 2020-2022, peneliti dapat menggunakan data dari studi sebelumnya untuk menguji bagaimana arus kas yang dikelola dengan baik mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas bisnis manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia di berbagai industri. Hasil potensial dari studi masa depan dibahas di bawah ini.

1. Pengaruh Manajemen Kas terhadap Return On Asset (ROA)

Uji hipotesis ini menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2022, cash management dan return on asset untuk berbagai jenis perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh yang sangat tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sitorus dan Dian Dita Maridana (2022) yang menemukan tidak adanya korelasi antara cash management dengan profitabilitas pada tingkat signifikansi $0,071 > 0,05$.

Berdasarkan perbandingan nilai T didapatkan bahwa Thitung adalah -1,068, dan Ttabel diperoleh dari distribusi nilai T dengan tingkat kesalahan (a) $0,05/2 = 0,025$ dan $df = N-1 = 30 - 1 = 29$, menghasilkan nilai T tabel sebesar 2,04523. Nilai probabilitas dari analisis data verifikasi adalah 0,05, dan nilai signifikansinya adalah 0,294. Thitung = -1,068, Ttabel = 2,04523, dan sig. = 0,294 > 0,05 mendukung hipotesis nol bahwa cash management tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Nilai R square adalah 0,039. Menurut perhitungan ini, cash management memberikan kontribusi 3,9% terhadap ROA.

2. Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Return On Equity (ROE)

Uji hipotesis menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2022, cash management dan return on equity tidak banyak berdampak pada berbagai bisnis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini sejalan dengan temuan Sitorus dan Dian Dita Maridana (2022) yang menemukan bahwa cash management tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas pada tingkat signifikansi $0,071 > 0,05$.

Berdasarkan perbandingan nilai T, didapatkan bahwa Thitung adalah -1,551, dan Ttabel diperoleh dari distribusi nilai T dengan tingkat kesalahan (a) $0,05/2 = 0,025$ dan angka $df = N-1 = 30 - 1 = 29$, menghasilkan nilai T tabel sebesar 2,04523. Tingkat signifikansinya adalah 0,132, dan tingkat probabilitasnya adalah 0,05. Hipotesis nol (H0) bahwa cash management tidak berpengaruh terhadap return on equity diterima, sedangkan alternatif (H2) ditolak (Thitung = -1,551, Ttabel = 2,04523, dan sig. 0,132 > 0,05).

Nilai R square adalah 0,079. Angka ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas berkontribusi terhadap peningkatan ROE sebesar 7,9 persen.

3. Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Current Ratio

Uji hipotesis menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2022, current ratio sejumlah bisnis industri berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh praktik pengelolaan kas mereka. Temuan ini sejalan dengan temuan Siti Murniawati (2021) yang menemukan bahwa cash management berdampak besar terhadap likuiditas.

Menurut analisis data verifikasi, nilai signifikan adalah 0,000, nilai probabilitas adalah 0,05, dan Thitung adalah 5,471 berdasarkan perbandingan nilai-T; namun T tabel diperoleh dari distribusi nilai T dengan tingkat kesalahan (a) $0,05/2 = 0,025$ dan angka $df = N-1 = 30 - 1 = 29$ sehingga menghasilkan nilai T tabel sebesar 2,04523. H0 ditolak dan H3 disetujui, yang menunjukkan bahwa cash management berpengaruh terhadap current ratio, karena Thitung = 5,471% > Ttabel = 2,04523% dan sig. = 0,000 < 0,05.

Nilai R square adalah 0,517. Hal ini mengindikasikan bahwa cash management memiliki pengaruh sebesar 51,7% terhadap current ratio perusahaan.

4. Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Quick Ratio

Uji hipotesis ini menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2022, cash management berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap quick ratio berbagai perusahaan industri perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini sejalan dengan temuan Siti Murniawati (2021) yang menemukan bahwa cash management sangat berpengaruh terhadap Likuiditas yang diukur dari kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya.

Menurut analisis data verifikasi, nilai signifikan adalah 0,000, nilai probabilitas adalah 0,05, dan Thitung adalah 5,471 berdasarkan perbandingan nilai-T; namun T tabel diperoleh dari distribusi nilai T dengan tingkat kesalahan (a) $0,05/2 = 0,025$ dan angka $df = N-1 = 30 - 1 = 29$ sehingga

menghasilkan nilai T tabel sebesar 2,04523. Cash management berpengaruh terhadap quick ratio yang ditunjukkan dengan nilai Thitung 5,004 > Ttabel 2,04523 dan sig. 0,000 < 0,05. R square sama dengan 0,472. Angka ini menunjukkan dampak pengelolaan kas sebesar 47,2% terhadap quick ratio.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari pemeriksaan data yang dikumpulkan tentang dampak praktik pengelolaan kas bisnis lintas sektor terhadap profitabilitas dan likuiditasnya.

1. Manajemen kas memiliki pengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bisnis industri yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, menurut temuan analisis data, debat, dan pengujian hipotesis (H0 disetujui). Karena manajemen kas yang dihasilkan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba sehingga mempengaruhi pengembalian aset ataupun equity perusahaan kurang maksimal sehingga menghambat kegiatan manajemen kas yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Manajemen kas berpengaruh positif dan substansial terhadap likuiditas (current ratio) pada berbagai bisnis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis data, pembahasan, dan pengujian hipotesis (H3 dan H4 diterima; H0 ditolak). Kemampuan untuk memenuhi komitmen utang jangka pendek bergantung pada seberapa baik perusahaan mengelola arus kasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada rekan – rekan yang sudah membantu dan memberikan informasi dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang sudah banyak membantu serta memberikan saran untuk penelitian ini menjadi lebih baik. Serta penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.

REFERENSI

- Aisyah, Siti, D. (2021). *Manajemen Keuangan* (Vol. 3, Nomor April). Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/>
- Anggraini, W. (2022). Pengaruh Manajemen Kas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Sukuk Korporasi. *Repository UIN-SUKA*, 1(1).
- Anwar, M. (2016). Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia. <https://www.medsan.co.id/>
- Berliana, I. M. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Kredit , Likuiditas , Tingkat Kecukupan Modal dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali*, 3(1), 22–26.
- Chamidah, Nur, B. L. (2022). *Analisis Regresi Nonparametrik dengan Perangkat Lunak R*. Airlangga University Press. <https://aup.unair.ac.id/>
- Chamili, N. F. (2021). *Aplikom Statistik Berbasis SPSS*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. <https://candle.or.id/penerbit/>
- Darwin, Muhammda, D. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kauntitatif*. Media Sains Indonesia. <https://www.medsan.co.id/>
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Dwi Utami, R., & Yuliyani, A. (2016). Pengaruh Penerapan Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE dan ROI) Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 4(3), 173–181.
- Efendi, Achmad, D. (2020). *Analisis Regresi Teori dan Aplikasi dengan R* (Vol. 0). Universitas Brawijaya Press. <https://ubpress.ub.ac.id/>
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>

- Profitabilitas (Return on Asset). *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
<http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1126.47-59>
- Gunawan, C. (2020). Mahir Mnguasai Spss Panduan Praktis Mengola Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika. In *Deepublish*. Deepublish.
<http://akuntansi.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2010/05/Uji-Asumsi-Klasik-dengan-SPSS-16.0.pdf>
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harahap, sofan sapri. (2018). *Kas Dan Setara Kas*. 281. <https://cerdasco.com/kas-dan-setara-kas/>
- Harahap, H. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Restoran dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah *Accounting*.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6199%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6199/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institutional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Kemal Budi Mulyono, I. N. M. K. (2020). Dampak Manajemen Kas Terhadap Kinerja Start-Up (Studi Empiris Start-Up HIPMI PT Kota Semarang). *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(1), 75.
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i1.5888>
- Kurniullah, Ardhariksa Zukhruf, D. (2021). Metode Penelitian Sosial. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoirin, dan T. A. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
<https://penerbitdeepublish.com/>
- Likuiditas, P., Payout, D., & Dan, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rumah Sakit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 Å€ 2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 807–823.
- Mulyawan, S. (2017). Manajemen Keuangan. In 1-48. Pustaka Setia.
- Murniati, S. (2021). Analisis Manajemen Kas Dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Pt. Ace Hardware Indonesia, Tbk. *EQUITY: Journal of Economics, Management and ...*, 16(1), 9–17. <http://ojs.stkip-ygup.ac.id/index.php/equity/article/view/416%0Ahttp://ojs.stkip-ygup.ac.id/index.php/equity/article/download/416/393>
- Narimawati, U., & Dkk. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis*. Penerbit Andi.
<https://andipublisher.com/>
- Nurul, masruri bagus nufiati, & Suwitho. (2015). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan pefindo 25. *Jurnal Ilmu dan Riset Mnajemen*, 4(8), 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3456>
- Oktora, F. E., & Suleman, Y. R. (2020). Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas Pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. *Jurnal Actual Organization Of Economy*, 02.
- Pakpahan, Andrew Fernando, D. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah* (A. & J. S. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
<https://kitamenulis.id/>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Priyatno, D. (2023). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews. In T. A. Prabawati (Ed.), *Cahaya Harapan* (1 ed.). Cahaya Harapan.
- Purba, E. dkk. (2021). Metode Penelitian Ekonomi. In R. Watrianthor (Ed.), *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/>
- Ramdani. (2022). Analisis Manajemen Kas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK. *Repository Unismuh*, 1(1).
- Rikatsih, Nindynar, D. (2021). *Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang*. Media Sains Indonesia.
<https://www.medsan.co.id/>
- Riyanto, Slamet, dan A. A. H. (2020a). *Metode Riset Penelitian Kauntitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/>
- Riyanto, Slamet, dan A. A. H. (2020b). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/>
- Rofli, Eddy, dan F. E. Z. (2021). *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. Penerbit NEM. <http://www.penerbitnem.com/>
- Rosyidah, Masayu, dan R. F. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/>
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 2(2),
<http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>

91–104.

- Sari, Y. P. L., & Suprayogi, N. (2020). Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(3), 448. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp448-459>
- Sarwono, Aris, dan A. H. (2021). *Metode Kuantitatif*. Unisri Press. <https://unisri.press/>
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Penerbit NEM. www.penerbitnem.online
- Sudaryono. (2021). Statistik I Statistik Deskriptif Untuk Penelitian. In *Penerbit Andi*. Penerbit Andi. <https://andipublisher.com/>
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>
- Supriadi, I. (2022). *Riset Akuntansi Keperilakuan*. Jakad Media Publishing. <https://jakad.id/>
- Suryanto, Wirawan, D. (2016). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. In *Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia. <https://www.medsan.co.id/>
- Suyitno. (2018). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Akademi Pustaka* (1 ed., Vol. 5, Nomor January). <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Syamsudiin, Aditya Gunawan, Abdul Rahman, M. S. (2019). Kebijakan Modal Kerja, Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan Terhadap Optimalisasi Kinerja Laba Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Business Strategy (HJBS)*, 1, 63–76.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yadnya, I. D. G. S. A. (2022). Pengaruh Implementasi Virtual Account dan E-Payment terhadap Kinerja Manajemen Kas pada Satuan Kerja (Studi pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 555–561. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i5.70>